



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

**TINDAKAN SUCTIONING PADA PASIEN YANG MENJALANI OPERASI MOD
(MULTIPLE ODONTECTOMY) TERHADAP KADAR SATURASI OKSIGEN DI RUANG
RECOVERY ROOM IBS RS BETHESDA YOGYAKARTA**

TAHUN 2023: CASE REPORT

Oleh :

ERWAN AGUS SUTIONO

NIM 2204128

**PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA**

2023

KARYA ILMIAH AKHIR

TINDAKAN SUCTIONING PADA PASIEN YANG MENJALANI OPERASI MOD
(*MULTIPLE ODONTECTOMY*) TERHADAP KADAR SATURASI OKSIGEN DI RUANG
RECOVERY ROOM IBS RS BETHESDA YOGYAKARTA

TAHUN 2023: *CASE REPORT*

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Ners

Oleh :

ERWAN AGUS SUTIONO

NIM 2204128

PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA

2023

NASKAH PUBLIKASI

TINDAKAN SUCTIONING PADA PASIEN YANG MENJALANI OPERASI MOD (MULTIPLE ODONTECTOMY) TERHADAP KADAR SATURASI OKSIGEN DI RUANG RECOVERY ROOM

IBS RS BETHESDA YOGYAKARTA

TAHUN 2023: CASE REPORT



Oleh :

ERWAN AGUS SUTIGNO

NIM 2204128

Telah melalui sidang Karya Ilmiah Akhir pada tanggal

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan

Profesi Ners



Indah Prawesti S. Kep., Ns., M.Kep

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized letters and a flourish.

Dwi Nugroho Heri S S. Kep., Ns.,
M. Kep., Sp. Kep., MB., Ph. D., NS

SUCTIONING PROCEDURES FOR PATIENTS UNDERGOING MOD (MULTIPLE ODONTECTOMY) OPERATIONS ON OXYGEN SATURATION LEVELS IN THE RECOVERY ROOM OF CENTRAL SURGICAL INSTALLATIONS AT BETHESDA HOSPITAL YOGYAKARTA IN 2023: CASE REPORT

Erwan Agus Sutiono¹, Dwi Nugroho Heri Saputro²

ABSTRACT

ERWAN AGUS SUTIONO “*Suctioning Procedures for Patients Undergoing MOD (Multiple Odontectomy) Operations on Oxygen Saturation Levels in the Recovery Room of Central Surgical Installations at Bethesda Hospital Yogyakarta in 2023: Case Report*”

Patients undergoing Multiple Odontectomy surgery have the potential for a buildup of secretions in the teeth and mouth area. Seeing this phenomenon, patients after Multiple Odontectomy surgery are at risk of decreasing oxygen saturation while in the Recovery Room. Nursing intervention to prevent a decrease in oxygen saturation is suctioning. The assessment carried out on the patient had risk factors for decreased oxygen saturation after Multiple Odontectomy surgery with General Anesthesia and intubation with a Nasotracheal Tube, and the results of monitoring in the Recovery Room showed that before the suctioning procedure the saturation was only 92%. The method used is a case report approach by carrying out suctioning for 20 minutes. The results of the nursing implementation of suctioning actions is the result of saturation in experienced changes, namely with a presentation of up to 99%.

*Key words: multiple odontectomy, suctioning actions
viii + 50 pages + 3 tables + 5 figures + 5 appendices
Literature: 2014-2021*

¹Nursing Profession Education Student, Bethesda Institute for Health Sciences

² Lecturer Bethesda Institute for Health Sciences

**TINDAKAN SUCTIONING PADA PASIEN YANG MENJALANI OPERASI MOD (MULTIPLE ODONTECTOMY) TERHADAP KADAR SATURASI OKSIGEN DI RUANG RECOVERY ROOM
IBS RS BETHESDA YOGYAKARTA TAHUN 2023: CASE REPORT**

Erwan Agus Sutiono¹, Dwi Nugroho Heri Ssaputro²

ABSTRAK

ERWAN AGUS SUTIONO Tindakan *Suctioning* Pada Pasien Yang Menjalani Operasi MOD (*Multiple Odontectomy*) Terhadap Kadar Saturasi Oksigen di Ruang *Recovery Room* IBS RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2023: *Case Report*

Pasien yang menjalani operasi *Multiple Odontectomy* berpotensi terjadi penumpukan sekret pada area gigi dan mulut. Melihat fenomena tersebut, pasien paska operasi *Multiple Odontectomy* mempunyai resiko penurunan saturasi oksigen saat di Ruang *Recovery Room*. Intervensi keperawatan untuk mencegah penurunan saturasi oksigen yaitu dengan tindakan *suctioning*. Pengkajian yang dilakukan pada pasien memiliki faktor risiko penurunan saturasi oksigen paska operasi *Multiple Odontectomy* dengan *General Anesthesi* dan intubasi dengan *Nasotracheal Tube*, dan hasil monitoring di ruang *Recovery Room* menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan *suctioning* saturasi hanya 92%. Metode yang digunakan adalah pendekatan *case report* dengan melakukan tindakan *suctioning* selama 20 menit. Hasil dari implementasi keperawatan tindakan *suctioning* yaitu hasil saturasi pada mengalami perubahan yaitu dengan presentasi sampai 99%.

Kata kunci: *multiple odontectomy*, *tindakan suctioning*
viii + 50 halaman + 3 tabel + 5 gambar + 4 lampiran
Kepustakaan: 2014-2021

¹Mahasiswa Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Gigi yang tidak berhasil erupsi dengan sempurna dan terpendam dalam rahang dengan posisi yang abnormal disebut impaksi, suatu kondisi saat gigi gagal untuk tumbuh sepenuhnya (menembus) dari gusi⁽¹⁾. Gigi yang tidak dapat keluar sepenuhnya (tumbuh miring) terjadi karena gigi tumbuh berdempetan atau kurangnya ruang di tulang. Geraham ketiga (gigi bungsu), khususnya di rahang bawah, adalah yang terakhir keluar dan lebih mungkin tumbuh miring, karena berjejal dan sulit dibersihkan mengakibatkan kerusakan pada gigi yang berdekatan, serta penyakit gusi yang sering terjadi⁽²⁾. Operasi pencabutan gigi yang terkena dampak sering direkomendasikan, tetapi bersifat opsional kecuali masalahnya berkembang. Tindakan odontektomi dapat mengakibatkan terjadinya komplikasi. Berdasarkan beberapa penelitian, komplikasi odontektomi cukup tinggi berkisar 2,6% hingga 30,9%. Komplikasi odontektomi yang paling sering terjadi antara lain seperti trismus 0%-37%, dry socket 0,5-68,4%, pembengkakan 37,5%, parestesia 0,1%-22%, fraktur mandibula 0.049%, perdarahan 0,2%-5.8%, dan sakit 37,7%. Komplikasi lain yaitu terjadinya penurunan saturasi oksigen⁽³⁾.

Pencegahan terjadinya penurunan saturasi oksigen perlu adanya peran perawat. Intervensi yang dapat digunakan oleh seorang perawat adalah dengan tindakan *suctioning*⁽⁴⁾. Salah satu tindakan keperawatan yang dapat digunakan untuk pencegahan penurunan saturasi adalah dengan melakukan tindakan *suctioning* pada pasien paska operasi *multiple odontectomy*. *Suctioning* dapat dilakukan dengan memperhatikan ketepatan ukuran kanul dan presentasi saturasi oksigen⁽⁵⁾.

Tindakan *suctioning* dapat membantu membersihkan sekret dan memperkuat nafas spontan pasien serta mempertahankan presentase saturasi oksigen⁽⁴⁾. Berdasarkan observasi dan pengamatan penulis, bahwa tindakan penghisapan lendir melalui *Nasotracheal Tube* sangat berpengaruh terhadap kadar SpO2 pasien. Sedangkan tehnik penghisapan yang dilakukan adalah tehnik penghisapan dengan sistem terbuka, dimana tehnik tersebut dapat menyebabkan hipoksemia/hipoksia sesaat yang ditandai dengan penurunan saturasi oksigen, sehingga jika hal tersebut terjadi tindakan yang bisa dilakukan adalah dengan tindakan *suctioning*. Melihat dari uraian diatas penulis melakukan tindakan *suctioning* pada pasien paska operasi *Multiple Odontectomy* di ruang *Recovery Room* IBS RS Bethesda untuk mencegah terjadinya penurunan saturasi oksigen *case report*.

TUJUAN

Melakukan analisa tentang keefektifan tindakan *suctioning* pada pasien paska operasi *Multiple Odontectomy* di ruang Recovery Room IBS RS Bethesda Yogyakarta.

METODE

Metode yang digunakan dalam laporan ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan *case report* yaitu melakukan tindakan *suctioning* selama 20 menit.

LAPORAN KASUS

A. Informasi Terkait Pasien

Pasien kelolaan dengan usia 23 tahun, jenis kelamin perempuan, pasien masuk rumah sakit pada tanggal 23 November 2023. Pasien dengan diagnosa medis *Multiple Impacted*. Pasien mengalami sakit kepala dan sensitif pada area gigi dan gusi.

B. Pemeriksaan Fisik

Pengkajian pada pasien dilakukan tanggal 23 November 2023 jam 08.00WIB. Tekanan Darah: 110/70 mmHg, Nadi: 80x/menit, Suhu: 36,8°C, Respirasi: 20x/menit, Akral hangat, Saturasi Oksigen 99%, Gigi: Terdapat 4 gigi yang mengalami impaksi.

C. Pemeriksaan Diagnostik

Pemeriksaan penunjang Rontgen OPG Panoramic tampak adanya 4 gigi yang impaksi Hasil pemeriksaan laboratorium pada tanggal 22 November 2023 yaitu Haemoglobin 13,7 g/dL, leukosit 10,12 ribu/mm³, Hematokrit 36,7%, trombosit 355 ribu/mm³, gula darah sewaktu 113 mg/dL, ureum 25,6 mg/dL, creatinine 1,1 mg/dL.

D. Intervensi Terapeutik

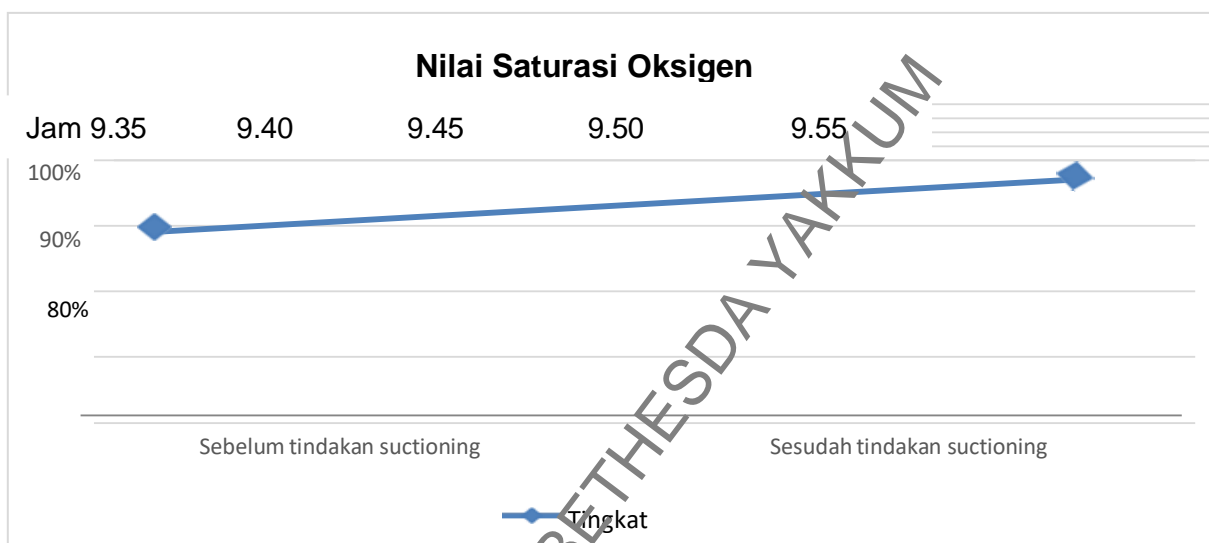
Rencana keperawatan pada kasus post operasi *multiple odontectomy* disusun berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Penatalaksanaan pada diagnosa pola nafas tidak efektif salah satunya yaitu manajemen jalan nafas (PPNI, 2017). Untuk mencegah terjadinya spasme jalan nafas dan hipersekresi jalan nafas, intervensi yang dapat dilakukan

perawat secara mandiri yaitu melakukan tindakan *suctioning*. juga dilakukan dengan tindakan *suctioning* untuk mempertahankan keefektifan pola nafas dengan tujuan Saturasi Oksigen meningkat, sehingga pemulihan pasien menjadi maksimal. Tindakan *suctioning* dipilih karena lebih efektif untuk mengeluarkan sekret pada pasien paska operasi dengan *general anesthesi*, selain mengeluarkan sekret juga mampu merangsang pasien untuk batuk.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Tindak Lanjut/Outcome

Implementasi keperawatan pada dilaksanakan dalam waktu yang singkat, penatalaksanaan tindakan *suctioning* selama 20 menit, dengan teknis pelaksanaannya pasien sampai di Ruang *recovery room* diukur nilai saturasinya, setelah itu dilakukan teknik tindakan *suctioning* selama 20 menit, dalam menilai saturasi dicatat perkembangannya tiap 5 menit. Gambaran hasil penatalaksanannya seperti dibawah ini:



Gambar hasil penerapan **Tindakan Suctioning**

Jam	Tindakan <i>Suctioning</i>	Nilai Saturasi Oksigen
9.35	Sebelum dilakukan	92%
9.40	Setelah dilakukan	93%
9.45	Setelah dilakukan	94%
9.50	Setelah dilakukan	98%
9.55	Setelah dilakukan	99%

Tabel hasil pengukuran nilai saturasi oksigen

Dari hasil tabel diatas dalam penatalaksanaan pola nafas tidak efektif pada pasien sebelum dilakukan Tindakan *Suctioning* nilai saturasi oksigen 92%, setelah dilakukan teknik Tindakan *Suctioning*, nilai saturasi Oksigen didokumentasikan setiap 5 menit sekali dan dari data objektif didapatkan hasil kenaikan nilai saturasi yang signifikan dan pola nafas yg lebih adekuat. Kenaikan nilai saturasi karena pada proses penghisapan lendir, peneliti juga melakukan tindakan hiperoksigenasi sebelum melakukan *suctioning*, karena sangat penting pada prosedur penghisapan lendir atau *suctioning*. Selain hiperoksigenasi, tindakan *suction* akan menyebabkan jalan nafas menjadi lancar sehingga ventilasi meningkat dan saturasi oksigen akan naik. Hal ini sejalan dengan penatalaksanaan intervensi pada pasien dengan diagnosa pola nafas tidak efektif sesuai dengan apa yang tercantum dalam Satuan Intervensi Keperawatan Indonesia PPN (2017).

1. Hasil Observasi Keadaan Luka Tekan

Hasil observasi pada saat sebelum dilakukan tindakan *suctioning* presentase saturasi adalah 92% dan sesudah dilakukan tindakan *suctioning* terjadi kenaikan sampai presentasi 99%.

F. Pembahasan

Tindakan *suctioning* dapat membantu membersihkan sekret dan memperkuat nafas spontan pasien serta mempertahankan presentase saturasi oksigen⁽⁶⁾. Pencegahan terjadinya penurunan saturasi oksigen perlu adanya peran perawat. Intervensi yang dapat digunakan oleh seorang perawat adalah dengan tindakan *suctioning*⁽⁴⁾. Salah satu tindakan keperawatan yang dapat digunakan untuk pencegahan penurunan saturasi adalah dengan melakukan tindakan *suctioning* pada pasien paska operasi *multiple odontectomy*. *Suctioning* dapat dilakukan dengan memperhatikan ketepatan ukuran kanul dan presentasi saturasi oksigen⁽⁵⁾.

Teknik *suctioning* yaitu dengan menggunakan *suction catheter* dengan memperhatikan ukuran kanul kemudian melakukan tindakan *suctioning* untuk mempertahankan keefektifan pola nafas dengan tujuan Saturasi Oksigen meningkat, sehingga pemulihan pasien menjadi maksimal. Tindakan *suctioning* dipilih karena efektif mengeluarkan sekret pada pasien paska operasi dengan *general anesthesi*, selain mengeluarkan sekret juga mampu merangsang pasien untuk batuk dan bernafas lebih kuat.

Setelah dilakukan tindakan implementasi selama 20 menit didapatkan hasil adanya kenaikan presentasi saturasi oksigen, yaitu dari 92% sebelum *suctioning* menjadi 99% setelah dilakukan tindakan *suctioning*.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ⁽⁸⁾ terdapat pengaruh tindakan suctioning yang dilakukan selama 20 menit didapatkan hasil adanya kenaikan presentasi saturasi oksigen, yaitu dari 92% sebelum *suctioning* menjadi 99% setelah dilakukan tindakan *suctioning*.

PASIENT PERSPECTIVE

Kondisi pasien dengan kesadaran composmentis tetapi hanya mengerang sehingga pasien tidak dapat menyatakan secara verbal. Keluarga memberikan respon yang baik terhadap tindakan intervensi *suctioning* sehingga penurunan saturasi oksigen paska operasi *Multiple Odontectomy* tidak terjadi.

KESIMPULAN

Dari hasil kajian kasus pada Nn. T dengan masalah pola nafas tidak efektif pada post operasi *multiple odontectomy* di Ruang *Recovery Room* Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dapat disimpulkan penatalaksanaan manajemen jalan nafas dengan intervensi *non farmakologis* dengan tindakan *suctioning* dapat menaikkan nilai saturasi oksigen dari nilai saturasi rendah ke nilai saturasi normal yaitu rentang 92% sampai 99%. Hal ini tentunya sangat membantu dalam menjaga keefektifan pola nafas dan pemulihan pasien yang lebih maksimal pada pasien post operasi *multiple odontectomy* dengan gangguan pola nafas tidak efektif di ruang *recovery room*

SARAN

Hasil dari karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan kajian atau sebagai pengetahuan tambahan dibidang akademis khususnya dalam ilmu keperawatan kritis atau sebagai referensi dalam mendukung teori – teori mengenai Pasien dengan Gangguan pola nafas tidak efektif pada pasien Post Operasi *Multiple Odontectomy* di ruang *recovery room*.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. dr. Purwoadi Sujatno, Sp.PD., MPH selaku Direktur Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.NS selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
3. Bapak Dwi Nugroho Heri S, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep., MB Ph. D., NS selaku dosen pembimbing
4. Bapak Bayu Hendro H, S. Kep., Ns MARS., FISQua selaku Kalakhar IBS Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
5. Keluarga, tim IBS dan teman-teman telah mendukung dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini

INFORMED CONSENT

LEMBAR INFORMED CONSENT

1. Saya.....Iris Nisa Anul.....(mohon menuliskan nama) Menyatakan bersedia untuk menjadi pasien laporan tugas akhir mahasiswa dengan Judul "TINDAKAN SUCTIONING PADA PASIEN YANG MENJALANI OPERASI MOD (MULTIPLE ODONTECTOMY) TERHADAP KADAR SATURASI OKSIGEN DI RUANG RECOVERY ROOM BS RS BETHESDA YOGYAKARTA" Saya menyatakan bahwa telah membaca dan memahami "Lembar Informasi Subyek" yang berisi informasi yang terkait dengan tugas akhir ini dan ketentuan-ketentuan dalam berpartisipasi sebagai partisipan.
2. Saya menyatakan bahwa peneliti telah memberikan penjelasan secara lisan untuk mempelajari hal-hal terkait dengan informasi tersebut diatas. Saya telah memahaminya dan telah diberi waktu untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.
3. Saya menyadari bahwa mungkin saya tidak akan secara langsung menerima atau merasakan manfaat dari tugas akhir ini, namun telah disampaikan kepada saya bahwa hasil tugas akhir ini akan berguna untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.
4. Saya telah diberi hak untuk menolak memberikan informasi jika saya berkeberatan untuk menyampaikannya.
5. Saya juga diberi hak untuk dapat mengundurkan diri sebagai partisipan pada tugas akhir ini sewaktu - waktu tanpa ada konsekuensi apapun.
6. Saya mengerti dan saya telah diberitahu bahwa semua informasi yang akan saya berikan akan sepenuhnya digunakan untuk kepentingan studi kasus.

7. Saya juga telah diberi informasi bahwa identitas pribadi saya akan dijamin kerahasiaannya, baik dalam laporan maupun publikasi hasil penelitian.


Saya telah menjelaskan kepada Bpk/Ibu/Sdr.....*Mr. Agus*.....(nama responden) hal - hal mendasar tentang penelitian ini. Menurut saya, Bpk/Ibu/Sdr tersebut telah memahami penjelasan tersebut.


Nama : Erwan Agus

Status dalam studi kasus ini : Peneliti

Yogyakarta, 21 November 2023

(Tanda tangan)


(Erwan Agus)


(*Mr. Agus*)

STIKES BETHESDA WAKKUM

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Astuti, R. (2017). Dasar - dasar Ilmu Pencabutan Gigi. Pustaka ID.
- (2) Fajarriyanti. (2020). Gambaran Asuhan Keperawatan Pola Napas Pada Pasien Paska Operasi Odontectomy Dengan Pola Napas Tidak Efektif. *Climate Change 2017 - The Physical Science Basis*, 53(9), 8–14.
https://www.cambridge.org/core/product/identifier/CBO9781107415324A009/type/book_part
- (3) Indah, L. (2020). Penatalaksanaan Airway Suctioning. 1, 40.
- (4) Puspitasari, N. V. A., Sumaji, B., & Pranata, N. (2019). Gambaran Komplikasi Post Odontektomi Gigi Impaksi Molar Ketiga Rahang Bawah Tahun 2018 di RSGM X Bandung. *Penatalaksanaan MOD*, 4(2), 12–23. <https://doi.org/10.28932/sod.v4i2.1913>
- (5) Ruth. (2021). PENGARUH LAMANYA TINDAKAN SUCTION MELALUI ENDOTRAKEAL TUBE TERHADAP KADAR SATURASI OKSIGEN PADA PASIEN POST OP ODONTECTOMY.
- (6) Siagian, K. V. (2018). Penatalaksanaan Impaksi Gigi Molar Tiga Bawah (Wisdom Teeth) Dengan Komplikasinya Pada Pasien Dewasa Muda. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 3(3), 186–194.
<https://doi.org/10.35790/jbm.3.3.2011.878>
- (7) Suritno. (2018). Tindakan Suction Endotracheal. *Repository.Ump.Ac.Id*, fakultas ilmu kesehatan upm. [http://repository.ump.ac.id/325743/Suritno BAB II.pdf](http://repository.ump.ac.id/325743/Suritno%20BAB%20II.pdf)
- (8) Widya. (2014). Odontektomi, tataaksana gigi bungsu impaksi. 1.

STIKES BETHESDA YAKKUM